

EFEKTIVITAS PROGRAM *PUBLIC ADDRESS* DI DIREKTORAT PEMBINAAN MASYARAKAT POLDA JAWA BARAT

Mumtaz Amri Rai¹⁾*, Abdal¹⁾, Nanang Suparman¹⁾

*UIN Sunan Gunung Djati Bandung*¹⁾

Email: mumtazzray@gmail.com^{*}

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program *Public Address* di Direktorat Binmas Polda Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Public Address* berjalan dengan baik, tim pelaksana Program *Public Address* mampu meminimalisir biaya yang ada. Namun dari lima indikator ditemukan beberapa indikator yang belum berjalan dengan baik diantaranya mengenai hasil dari Program *Public Address* belum optimal dikarenakan fakta dilapangan yang ditemukan masyarakat masih banyak yang acuh dan tidak taat dengan protokol kesehatan, dampak yang diberikan program ini pun tidak terlalu signifikan hanya sebagian masyarakat saja yang merasakan dampak yang dihasilkan dari Program *Public Address*.

Kata Kunci: Efektivitas, *Public Address*, *Covid-19*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Public Address Program at the Directorate of Binmas Polda West Java. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, data collection techniques used are through observation, interviews and documentation. The results showed that the Public Address Program was running well, the Public Address Program implementing team was able to streamline the existing costs, although minimal, but from the five indicators it was found that several indicators had not gone well including the results and impacts of the Public Address Program which were not optimal because in fact they were still found. people who are ignorant and do not comply with health protocols and what was conveyed during this program were not implemented properly.

Keywords: *Effectiveness, Public Address, Covid-19.*

A. PENDAHULUAN

Persebaran yang cepat serta meluasnya virus *Covid-19* telah menjadi pandemic global semenjak penghujung tahun 2019. Adanya pandemic ini memaksa seluruh masyarakat untuk bersikap siaga dalam menghadapinya. Masih belum diketahui hingga kapan kondisi ini akan berlangsung. Inilah yang mendorong pemerintah untuk memberlakukan kebijakan “*New Normal*”. *New Normal* merupakan keadaan dimana masyarakat ‘dipaksa’ hidup berdampingan dengan virus melalui diterapkannya kebiasaan-kebiasaan baru selaku tindakan preventif dalam mencegah penularan virus tersebut (Januar Mahardhani, 2020).

Indonesia mengalami peningkatan kasus virus corona. Masyarakat pun dituntut untuk mampu adaptasi dengan kondisi pandemi yang ada ini. Meskipun terdapat beragam upaya yang dapat dikerjakan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, tak sedikit masyarakat yang belum

mengetahui cara pencegahannya. Keadaan ini mengindikasikan jika masih terdapat masyarakat yang belum paham akan bahaya virus corona dan bagaimana upaya mencegahnya. Di jalanan masih terdapat masyarakat yang mengabaikan himbauan untuk memakai masker dan menjaga jarak aman. Masyarakat harus senantiasa diedukasi untuk menerapkan “*new normal*” dalam kegiatan sosial. Masyarakat perlu dibiasakan untuk disiplin patuh akan protokol kesehatan. Karena pandemi *Covid-19* menuntut kita untuk menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk perubahan. Sama halnya dengan kehidupan *new normal* yang berpeluang menjadi model budaya baru di masamendatang.

Dalam proses pelaksanaannya, tugas polri di masa pandemi *Covid-19* adalah melakukan pelayanan, pengayoman, dan melindungi masyarakat demi merealisasikan keamanan dan ketertiban masyarakat. Berkaitan dengan hal itu, pelayanan publik dinilai sebagai seluruh upaya yang dilakukan pemerintah untuk sekelompok orang yang melakukan setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kelompok atau unit, meskipun hasilnya tidak ada hubungannya dengan produk fisik, mereka tetap dapat memberikan pelayanan yang memuaskan (Pasolong, 2017).

Menurut UU No.2 tahun 2002, tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pasal 1 angka 5 mengenai Kamtibmas, merupakan keadaan masyarakat yang dinamis, selaku satu dari sekian persyaratan dalam menyelenggarakan proses pembangunan nasional dalam rangka pencapaian tujuan nasional. Ini dicirikan dengan keamanan dan ketertiban dan penegakan hukum yang terjamin serta terciptanya ketenteraman, yang meliputi pembinaan dan pengembangan potensi dan daya masyarakat dalam menekan, mencegah dan menangani berbagai bentuk pelanggaran terutama yang dapat membuat warga resah (Jdih.kkp.go.id, n.d.).

Dalam hal ini, khususnya Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda Jawa Barat yang menjadi bagian dari sektor kritikal, berperan dan melakukan tindakan preventif dan preemtif untuk menghadapi massa kerumunan massa di tengah pandemi *COVID-19* dengan membuat sebuah program. Program adalah salah satu tujuan yang ingin diwujudkan oleh organisasi, dan harus dilakukan pengukuran ketercapaiannya melalui ketepatan efektivitas program tersebut. Efektivitas merupakan pilihan input dan output yang tepat, sesuai dengan perencanaan awal diharapkan dapat mencapai tujuan yang sebenarnya (Trisakti, 2014). Efektivitas adalah pencapaian tujuan dengan diadakannya upaya bersama. Derajat pencapaian tujuan mengindikasikan tingkat keefektifitasan. Dapat ditarik kesimpulan jika efektivitas merupakan upaya pencapaian tujuan (Pasolong, 2017)

B. KAJIAN PUSTAKA

Berkenaan dengan Jurnal yang peneliti mengenai Efektivitas Program *Public Address* Di Direktorat Binmas Polda Jawa Barat peneliti menggunakan Teori Efektivitas Program (Kettner, Moroney dan Martin, 2020) menjelaskan beberapa kriterian efektivitas program, yang meliputi (lima) tipe yaitu:

1. *Effort* atau Upaya

Ada dua indikator dimuat dalam dimensi *effort* atau upaya, yakni kualitas pelayanan dan data jumlah hasil pelayanan yang telah dilakukan.

2. *Cost-Efficiency* atau Efisiensi Biaya

Teori ini menjabarkan mengenai efisiensi biaya penyelenggaraan program, contohnya pengeluaran biaya paling rendah yang mampu membiayai program dengan hasil maksimum, waktu pemberian biaya, serta output seperti alokasi biaya dalam pendanaan program *Public*

Address.

3. *Result* atau Hasil

Hasil yang efektif adalah hasil yang selaras dengan rencana yang sudah disusun. Data hasil dapat diamati selama proses penerapannya dengan dilakukan perbandingan antara hasil yang direncanakan dengan hasil aktual yang ada. Data hasil juga dibutuhkan untuk keperluan pelaporan pengukuran kinerja.

4. *Cost-Effectiveness* atau Efektivitas Biaya

Efektivitas biaya berkaitan dengan umpan balik tentang biaya pencapaian hasil program atau *outcome*. Jika tujuan dari rencana tercapai, pembiayaan akan efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas biaya dapat ditentukan dari sejauh mana biaya pencapaian target tercapai.

5. *Impact* atau Dampak

Menurut teori efektivitas program dari Kettner, Moroney dan Martin, dalam pelaksanaan program untuk menciptakan efektivitas diperlukan pengaruh program. Salah satu dampak yang dapat diperoleh yaitu memberikan data berupa umpan balik secara berkala, atau dengan survei yang dirancang khusus untuk perubahan setelah pelaksanaan rencana.

Program yang dibuat oleh Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda Jawa Barat ini bernama *Public Address*. *Public Address* adalah bentuk atau media Penyuluhan kepada masyarakat yang dilaksanakan secara langsung yang bertujuan Untuk memberikan edukasi dan kesadaran terhadap upaya pencegahan *Covid-19* (dalam Adaptasi kebiasaan baru) dari pola hidup seperti ini nantinya masyarakat terhindar dari *covid-19*. Kegiatan ini dimulai pada Tahun 2019 dan dilakukan rutin setiap bulan sampai dengan sekarang dengan cakupan wilayah Jawa Barat.

Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu ditemukan bahwa masih terdapat banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang edukasi protokol kesehatan terkait penanganan *Covid -19* khususnya di wilayah Jawa Barat padahal program *Public Address* sudah dijalankan pada saat awal pandemic masuk ke Indonesia.

Ada pun Penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi yaitu “Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Gelandangan Dan Pengemis Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Cisarua”. (Sumantri, Ii , Pikri, Faizal , Lubis, 2021) Tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah untuk melakukan analisa mengenai efektifitas program rehabilitasi sosial terhadap gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Cisarua. Teori utama yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni teori yang dikemukakan oleh Budiani. Hasil dalam penelitian ini menemukan beberapa kelemahan diantaranya minimnya anggaran yang pemerintah turunkan sehingga menekan kelancaran penyelenggaraan program, waktu pembinaan yang dirasa terlalu singkat, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, minimnya kontrol atau pemindaian ke tempat tinggal klien oleh pekerja sosial sehingga besar peluang klien klien untuk keluar tanpa sepengetahuan pekerja sosial dan masih rendahnya sumber daya manusia yang berkualitas. Peluang kesuksesan program yakni melalui pemberian modal kepada klien yang telah menjalankan masa program hingga usai.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Primanda, 2017) yang berjudul Efektivitas Program Sms Gateway pada Masyarakat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Sms Gateway pada Masyarakat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan. Penelitian ini menggunakan Teori Efektivitas oleh Budiani, Adapun hasil penelitian menunjukkan belum tercapainya efektivitas program sms gateway yang diharapkan.

ARTIKEL

Lalu ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2021) yang berjudul Efektivitas program penanggulangan dan pemberdayaan dinas sosial dalam mengatasi gelandangan, tujuan penelitian ini untuk Karawang. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini bagaimana efektivitas program dalam mengatasi gelandangan. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program penanggulangan dan pemberdayaan Dinas Sosial dalam mengatasi gelandangan di Kabupaten Karawang belum efektif.

Peneliti terdahulu lainnya dilaksanakan oleh (Fatmala & Kahar, 2019) dengan judul “Efektivitas Program Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Di Puskesmas Libureng Kab.Bone”. Tujuan dalam tulisan ini yaitu untuk mengetahui efektivitas program pelayanan badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan di puskesmas libureng kabupaten Bone. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Budiani. Hasil dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program BPJS kesehatan sudah sesuai, sosialisasi program yang diselenggarakan pegawai Puskesmas Libureng Kabupaten Bone sudah baik, telah tercapainya tujuan program BPJS kesehatan meski masih ditemukan adanya hambatan-hambatan dalam proses pencapaiannya, serta sudah efektifnya pemantauan program di Puskesmas Libureng Kabupaten Bone.

Dari empat peneliti terdahulu yang telah dipaparkan diatas, hal yang membedakan (*novelty*) penelitian ini yaitu pada penelitian kali ini dalam menganalisis Efektivitas Program *Public Address* Di Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda Jawa Barat adalah menggunakan indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh Ketnner, Moroney dan Martin (Utami, 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas serta penelitian terdahulu yang menjadi referensi maka tertarik untuk mengambil judul artikel “Efektivitas Program *Public Address* Di Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda Jawa Barat”. Sedangkan rumusan dalam penelitian kali ini yaitu bagaimana efektivitas dari Program *Public Address*. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian kali ini adalah untuk menganalisis efektivitas Program *Public Address*.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk mengaplikasikan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami peristiwa yang subjek penelitian alami, dalam hal ini terkait perilaku, pandangan, motivasi serta tindakan secara holistik melalui pendeskripsian secara naratif dalam suatu konteks yang khusus dan alamiah serta mendaya gunakan beragam bentuk metode ilmiah (Moleong, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengambilan data melalui pengamatan menggunakan indra tanpa bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Wawancara adalah percakapan antara minimal dua pihak yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan data serta kajian pustaka dalam hal ini dokumen-dokumen yang dianggap penting serta relevan dalam menunjang permasalahan akan diteliti (Moleong, 2019)

Tabel 1. Informan Peneliti

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sub Dit Bintibsos (Penanggung Jawab Program Public Address)	1 Orang
2.	Bamin Tibsos (Tim Pelaksana Public Address)	2 Orang

Sumber : diolah peneliti, 2022

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam tiga tahap, yang pertama reduksi data dalam hal ini reduksi data adalah kegiatan merangkum catatan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, yang kedua display data dalam hal ini berguna agar bisa melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian baik dalam bentuk matriks ataupun pengkodean dari hasil reduksi data, yang ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam hal ini untuk menarik kesimpulan serta verifikasi melalui triangulasi dan audit trail sehingga menjamin signifikansi serta kebermaknaan dalam hasil penelitian dan verifikasi serta kesimpulan yang dihasilkan jelas dan pasti (Moleong, 2019). Selanjutnya teknik keabsahan data mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh moleong yang pertama kepercayaan atau *credibility*, yang kedua keterahlian atau *transferability*, yang ketiga kebergantungan atau *dependability*, yang keempat kepastian atau *confirmability* (Moleong, 2019)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Effort (Upaya)

Effort merupakan elemen dasar sebagai tolak ukur efektivitas program. Indikator dalam elemen ini terdapat dua sub yaitu kualitas pelayanan dan data jumlah hasil pelayanan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini program *Public Address* telah berjalan selama dua tahun dan selalu rutin dilaksanakan setiap bulan, hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sub Dit Bintibsos selaku atasan langsung yang menangani program. Hal yang sama diungkapkan oleh Bamin Bintibsos selaku petugas pelaksana program yang menyatakan bahwa program *Public Address* tidak pernah absen dilakukan dalam dua tahun dan telah menerima respon positif dari masyarakat dengan ramahnya mereka menyambut kedatangan tim pelaksana lalu banyaknya pertanyaan yang diajukan selama berlangsungnya program tersebut mengenai *covid-19*. Pernyataan itu sejalan dengan fakta lapangan yang ditemukan selama masa observasi berlangsung peneliti ikut terjun dalam melaksanakan program selama dua bulan dan ditemukan bahwa para pelaksana program *Public Address* telah melakukan upaya yang terbaik guna menghasilkan kualitas yang optimal dalam program ini.



Gambar 1. Sosialisasi *Public Address* Secara Langsung

Gambar 1. merupakan salah satu upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam program *Public Address* yaitu fokus mengedukasi masyarakat dalam mengantisipasi penyebaran *covid-19* yaitu melalui sosialisasi di tempat umum seperti di wilayah Jawa Barat. Bentuk sosialisasi yang diberikan adalah melalui sosialisasi secara langsung dengan menargetkan tempat umum seperti Alun-Alun dan Jalanan Umum, berbagai tempat umum dikunjungi secara bergantian tiap minggunya. Selain memberikan sosialisasi dalam pelaksanaan program ini juga memberikan *Covid Kit* secara gratis untuk dibagikan kepada masyarakat agar menunjang penekanan penyebaran *Covid-19* terkhusus di wilayah Jawa Barat. *Covid Kit* yang dibagikan untuk masyarakat berisi *handsanitizer*, masker dan vitamin.

Cost Efficiency (Efisiensi Biaya)

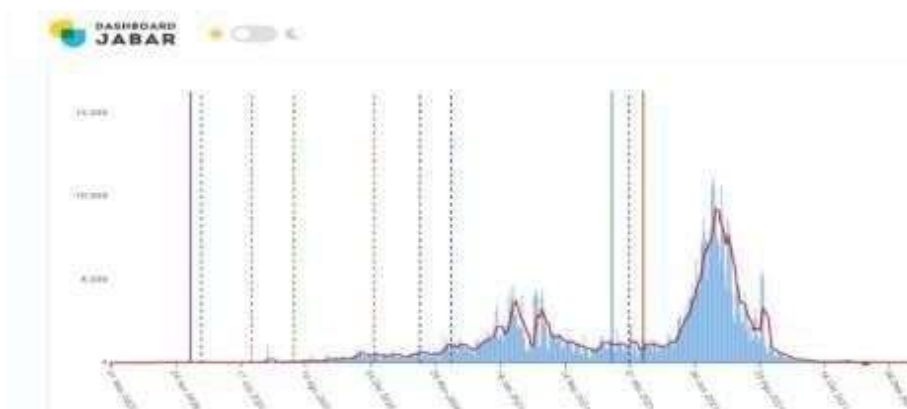
Biaya merupakan indikator penting untuk mewujudkan sebuah program agar terlaksana dengan baik. Biaya yang dikeluarkan harus bisa mencakup segala macam kebutuhan program, termasuk dalam program *Public Address*. Biaya yang dikeluarkan dalam *Public Address* ini dicairkan setiap bulan sesuai dengan yang tercantum dalam DIPA atau Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Direktorat Binmas Polda Jawa Barat. Efisiensi biaya disini berarti mengenai biaya penyelenggaraan program, biaya pengeluaran program yang minimum diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal. Dalam hal ini menurut penuturan Bamin Tibsos yang bertugas dalam mengurus keuangan program *Public Address* menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 3.920.000,- / bulan dan berarti jumlah biaya yang dikeluarkan adalah Rp.47.020.000,- / tahun.

Kepala Sub Dit Bintibsos menyatakan bahwa dengan biaya yang sebenarnya minim dan diberikan tiap bulan ini bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan *Public Address* seperti untuk pembelian masker, vitamin, *handsanitizer*, pembuatan poster dan selebaran serta untuk akomodasi transportasi dan petugas pelaksana kegiatan tersebut tiap bulan.

Result (Hasil)

Dalam indikator hasil terdiri dari beberapa hal diantaranya perencanaan serta hasil yang telah terlaksana, keduanya dibandingkan sehingga hasil dapat didapatkan. Adapun rencana yang diinginkan dalam program *public address* ini ialah memberitahu informasi kepada masyarakat tentang Covid-19 dan menjelaskan mengenai protokol kesehatan 5M serta menegaskan bahwa penting sekali untuk menerapkan prokes tersebut guna untuk menurunkan angka penyebaran covid di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bamin Bintibsos selaku petugas pelaksana program yang menyatakan bahwa program *Public Address* tidak pernah absen dilakukan dalam dua tahun dan telah menerima respon positif dari masyarakat selama berlangsungnya program tersebut. Namun saat melakukan observasi secara langsung, fakta yang ditemukan dilapangan adalah program ini hanya mendapat respon positif dari masyarakat, namun tidak terlalu signifikan dalam mengedukasi masyarakat agar lebih taat pada prokes karena saat di lapangan masih banyak masyarakat yang tidak taat dan acuh. Sosialisasi dan edukasi memang sudah dilakukan oleh para petugas pelaksana program, namun tidak cukup memberi hasil yang signifikan karena program ini dilakukan di tempat – tempat umum yang berbeda setiap minggunya.



Gambar 2. Data Persentasi Penyebaran Covid-19 di Jawa Barat 2020 - 2021

ARTIKEL

Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa persentase *Covid-19* di Jawa Barat sempat mengalami kenaikan dari tahun 2020 - Februari 2021, lalu kembali menurun pada bulan Maret 2021 dan memuncak pada bulan Mei- Juni 2021 namun berhasil turun dan status risiko tingginya sudah menurun menjadi status risiko sedang. Maka berdasarkan data tersebut bisa dikatakan bahwa kasus *Covid-19* memang sempat mengalami peningkatan namun berhasil ditekan dan menurun sejak agustus 2021. Hal tersebut sejalan dengan diungkapkan oleh Gubernur Jawa Barat dilansir dalam (Tempo, 2021) yang menyatakan bahwa “Terhitung sejak Agustus 2021 Seluruh wilayah di tanah Jawa Barat ini risiko tingginya sudah turun ke risiko sedang” selain itu dilansir (Kompas.com, 2021) beliau juga mengungkapkan bahwa “Secara umum kasus aktif sudah menurut sekitar 19,9 persen”. Beliau menjelaskan bahwa hingga 3 Agustus 2021, kasus terkonfirmasi *Covid-19* di Jabar sebanyak 618.438, atau naik 4.301. Sedangkan jumlah yang sembuh mencapai 490.545 orang, atau naik 5.054. Itu artinya, jumlah penambahan kasus lebih rendah dibanding orang yang sembuh.

Cost Effectiveness (Efektivitas Biaya)

Efektivitas biaya disini berbicara tentang outcome yang berfokus kepada kepuasan masyarakat dalam terlaksananya program *Public Address*. Pada indikator ini membahas mengenai umpan balik biaya untuk mencapai hasil program. Total biaya yang dikeluarkan untuk *public address* adalah Rp.47.020.000,- per tahun. *Public Address* ini sudah berjalan selama dua tahun dan berarti jumlah total keseluruhan biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 94.040.000,-.

Menurut penuturan Kasubdit Bintibsos biaya yang diberikan tiap bulannya ini sebenarnya tidak mampu mencukupi kebutuhan pengeluaran program, dikarenakan intensitas program yang dilakukan ini cukup sering yaitu dalam seminggu 3 kali namun biaya yang diberikan minim sekali, sehingga para pelaksana program harus mampu mengefektifkan biaya yang ada dan tetap memaksimalkan hasil program dengan cara menekan jumlah pembagian *Covid Kit* untuk masyarakat yaitu 40 pack per kegiatan. Jumlah biaya yang tersedia sudah diefektifkan dan cukup memberikan hasil yang terbaik dengan meningkatnya edukasi dan pemahaman masyarakat terhadap protocol kesehatan dan membantu penurunan tingkat kasus *Covid-19*.

Impact (Dampak)

Selama masa observasi berlangsung peneliti menemukan bahwa dampak yang diberikan program ini tidak terlalu signifikan padahal intensitas program ini cukup tinggi dan biaya yang dikeluarkan juga selalu bisa memenuhi kebutuhan pelaksanaan tiap bulannya. Dampak yang dihasilkan dari program *Public Address* ini hanya bisa dirasakan oleh sebagian masyarakat, namun mampu membantu dalam menangani kasus penyebaran *Covid-19* terkhusus di Jawa Barat.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Kasubdit Bintibsos Binmas Polda Jabar yang menyatakan bahwa dengan adanya program ini telah membantu para sektor kritikal yang bertugas sebagai garda terdepan untuk menekan penyebaran *Covid-19* melalui sosialisasi serta edukasi yang terus dilakukan kepada berbagai lapisan masyarakat secara langsung melalui tempat – tempat publik maupun lewat sosial media dan berbagai platform. Program ini telah menerima respon positif, meskipun pada kenyataannya masih ditemukan masyarakat yang acuh tidak menaati protokol kesehatan dan apa yang disampaikan saat program ini berlangsung tidak diterapkan dengan baik.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam Program Public Address yaitu mengedukasi masyarakat dengan bentuk sosialisasi secara langsung dan tidak langsung, tim pelaksana Program Public Address pun dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan Public Address seperti pembelian masker, handsanitizer, dan vitamin walaupun dengan biaya yang minim tim pelaksana mampu mengefektifkan biaya yang ada. Namun dari lima indikator ditemukan beberapa indikator yang belum berjalan dengan baik diantaranya mengenai hasil dari Program Public Address belum optimal dikarenakan fakta dilapangan yang ditemukan masyarakat masih banyak yang acuh dan tidak taat dengan protokol kesehatan, dampak yang diberikan program ini pun tidak terlalu signifikan hanya sebagian masyarakat saja yang merasakan dampak yang dihasilkan dari Program Public Address.

REFERENSI

- Fatmala, R., & Kahar, F. (2019). Efektivitas Program Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Di Puskesmas Libureng Kabupaten Bone. *Birokrat: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 23–36.
- Hidayat, A., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2021). Efektivitas program penanggulangan dan pemberdayaan dinas sosial dalam mengatasi gelandangan penanggulangan dan pemberdayaan Dinas Sosial dalam mengatasi gelandangan di Kabupaten Karawang. 13(3), 348–354.
- Januar Mahardhani, A. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 65–76. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp65-76>
- Jdih.kkp.go.id. (n.d.). Undang - Undang Nomor 2 Tahun 2002. *Kompas.com*. (2021). Kasus Covid-19 di Jabar Menurun.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya. Pasolong, H. (2017). *Teori Administrasi Publik*. ALFABETA.
- Primanda, R. (2017). Efektivitas Program SMS Gateway Pada Masyarakat Oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan. *Efektivitas Program SMS Gateway Pada Masyarakat Oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan*, 5(2), 1–7. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/juan/article/download/697/463>
- Sumantri, Ii, Pikri, Faizal, Lubis, M. A. (2021). Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Gelandangan Dan Pengemis Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Cisarua. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/publica/article/view/7622/3763>, 53(9), 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf)
- Tempo, N. (2021). Kasus Aktif Covid-19 Jawa Barat Melonjak, Ridwan Kamil: Hasil Rekonsiliasi Data.
- Trisakti, F. (2014). *Sisi Gelap Perencanaan*. FISIP Unpas Press.
- Utami, I. (2020). Efektivitas Program Competency Based Training di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sumedang. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.